

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan terhadap aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas, profitabilitas dan permodalan yang kemudian dihubungkan dengan hipotesis yang telah di uji, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada variabel LDR antara bank pemerintah dan bank Umum Swasta Nasional Devisa . Hal ini ditunjukkan dengan nilai LDR Bank Pemerintah sebesar 87,46 sedangkan bank umum swasta nasional devisa sebesar 83,86 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek likuiditas yang diukur dengan menggunakan variabel LDR pada Bank Pemerintah dan bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam penelitian nomer satu ditolak.
2. Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada IPR diantara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa . Hal ini ditunjukkan dengan nilai IPR Bank Pemerintah sebesar 21,19 persen sedangkan bank umum swasta nasional devisa sebesar 19,91 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek likuiditas yang diukur dengan menggunakan variabel IPR pada Bank Pemerintah dan bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam penelitian nomer dua ditolak.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada APB diantara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa . Hal ini ditunjukkan dengan nilai APB Bank Pemerintah sebesar 2.14 persen sedangkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 1.52 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek kualitas asset yang diukur dengan menggunakan APB pada bank pemerintah dan bank umum swasta nasional devisa dalam penelitian nomer tiga diterima.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada NPL diantara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional devisa . Hal ini ditunjukkan dengan nilai NPL bank pemerintah sebesar 3.27 persen sedangkan bank umum swasta nasional devisa sebesar 2.26 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek kualitas asset yang diukur dengan menggunakan NPL pada bank pemerintah dan bank umum swasta nasional devisa dalam penelitian nomer empat diterima.
5. Terdapat perbedaan yang tidak signifikan pada IRR diantara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional devisa . Hal ini ditunjukkan dengan nilai IRR Bank Pemerintah sebesar 136.15 persen sedangkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 102.02 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek sensitivitas yang diukur dengan menggunakan IRR pada bank pemerintah dan bank umum swasta nasional devisa dalam penelitian nomer lima ditolak.
6. Terdapat perbedaan yang signifikan pada PDN diantara bank pemerintah dan bank umum swasta nasional devisa . Hal ini ditunjukkan dengan nilai PDN

bank pemerintah sebesar -18.28 persen sedangkan bank umum swasta nasional devisa sebesar -5.48 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek sensitivitas yang diukur dengan menggunakan PDN pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam penelitian nomer 6 diterima.

7. Terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA diantara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa . Hal ini ditunjukkan dengan nilai ROA Bank Pemerintah sebesar 1.88 persen sedangkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 1.43 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek rentabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA pada bank pemerintah dan bank umum swasta nasional devisa dalam penelitian nomer tujuh diterima
8. Terdapat perbedaan yang signifikan pada NIM diantara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa . Hal ini ditunjukkan dengan nilai NIM Bank Pemerintah sebesar 5.59 sedangkan Bank Umum Swasta Nasional Devisa sebesar 4.49 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek rentabilitas yang diukur dengan menggunakan NIM pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam penelitian nomer delapan diterima.
9. Terdapat perbedaan yang signifikan pada BOPO diantara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa . Hal ini ditunjukkan dengan nilai BOPO Bank Pemerintah sebesar 70.84 sedangkan bank umum swasta nasional devisa sebesar 76.07 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian

ini menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek rentabilitas yang diukur dengan menggunakan BOPO pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam penelitian nomer Sembilan diterima.

10. Terdapat perbedaan yang signifikan pada CAR diantara Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa . Hal ini ditunjukkan dengan nilai CAR bank pemerintah sebesar 15,90 persen sedangkan bank umum swasta nasional devisa sebesar 15,21 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ini menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek permodalan yang diukur dengan menggunakan CAR pada Bank Pemerintah dan Bank Umum Swasta Nasional Devisa dalam penelitian nomer sepuluh diterima..

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya terbatas pada pengambilan subyek dan tahun yang diteliti. Sedangkan subyek yang diambil sebagai sampel penelitian terbatas pada empat Bank Pemerintah yaitu Bank Mandiri, Bank Nasional Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan empat Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu PT. Bank Central Asia, Tbk, Bank Cimb Niaga, Bank Permata,Tbk, dan PT. PAN Nasional Indonesia ,Tbk . mulai periode triwulan pertama 2010 sampai dengan triwulan kedua 2014. Sedangkan pada kinerja keuangan atau rasio yang digunakan pada penelitian ini meliputi likuiditas (LDR, IPR), kualitas aktiva (NPL, APB), sensitifitas (IRR, PDN), Rentabilitas (ROA,NIM, BOPO), permodalan (CAR).

5.3 Saran

Berdasarkan pada penelitian diatas dan untuk memperbaiki serta mengembangkan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan saran –saran sebagai berikut:

a. Bank Pemerintah

Bagi Bank Pemerintah diharapkan untuk lebih selektif dalam memberikan kredit agar kualitas kredit meningkat sehingga variabel APB dan NPL turun sehingga pendapatan kredit bertambah serta tetap dapat mempertahankan nilai tukar.

b. Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Bagi Bank Umum Swasta Nasional Devisa diharapkan mampu meningkatkan kinerja agar lebih meningkatkan mampu mencetak laba serta lebih melakukan penghematan dana untuk meningkatkan pendapatan operasional.

DAFTAR RUJUKAN

- Dahlan Siamat. 2009. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Fitri Yuliana. 2012. Perbandingan kinerja keuangan antara Bank Pemerintah dan Bank Umum .Skripsi STIE Perbanas. Tidak Diterbitkan
- Frianto Pandia .2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank , Jakarta, Rineka Cipta Swasta Nasional *Go Public*.
- Ika Rumayasari Sibarani (2012) “ Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Pemerintah Umum Swasta Nasional. Skripsi. STIEPerbanas.TidakDiterbitkan
- Laporan keuangan publikasi pada [w ww.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Laporan keuangan publikasi pada www.BI.go.id
- Lukman Dendawijaya.2009.Manajemen Perbankan. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/Pbi/2005 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum
- Syofian Siregar 2012. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/Dpnp Tanggal 16 Desember 2011